

ISam

EDISI II 2025



Satu Pintu, Sejuta Solusi:
Kerja Sama MPP Kotawaringin Timur
Terus Bergulir.

Kemenimipras Peringati Hari Bakti ke-1
Satu Langkah, Satu Semangat, Satu
Pengabdian untuk Bangsa

Pimpasa Imigrasi Sampit:
Benteng Pertahanan Desa dari
Bahaya TPPO dan TPPM





CARA MENGISI HOW TO FILL OUT All Indonesia.

01

Akses layanan dengan mengunjungi allindonesia.imigrasi.go.id Pilih menu Layanan Kartu Kedatangan, lalu pilih status: WNI atau WNA

Access the service at allindonesia.imigrasi.go.id Select 'Arrival Card Service', then choose your status: Indonesian Citizen or Foreign Visitor

02

Isi Informasi Pribadi & Perjalanan: Nama Lengkap, Tanggal Lahir, dan Kewarganegaraan (sesuai paspor)

Fill in Personal & Travel Information: Full Name, Date of Birth, and Nationality (as per passport)

03

Mode Transportasi & Alamat di Indonesia: Pilih mode transportasi, masukkan alamat tempat di Indonesia, serta isi deklarasi kesehatan, imigrasi, bea cukai, dan karantina

Mode of Transport & Address in Indonesia: Select mode of transport, enter address in Indonesia, and complete Health, Immigration, Customs, and Quarantine declarations

04

Periksa & Kirim: Tinjau seluruh data, pastikan sudah benar, lalu klik Kirim

Review & Submit: Review all data, ensure it is correct, then click **Submit**

05

Dapatkan QR Code: Kartu Kedatangan akan muncul sebagai QR Code

Get QR Code: Arrival Card will appear as a QR Code



QR Code dapat diisi maksimal 3 hari sebelum kedatangan

The QR Code can be completed up to 3 days before arrival



All
Indonesia.

Simplify Your Arrival





DARI REDAKSI

Halo Sahabat Mido dan Pembaca Majalah ISam

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Majalah ISam Edisi ke-2 Tahun 2025 kembali hadir di tengah Anda, merekam jejak langkah Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit dalam memberikan pelayanan terbaik dan menjaga kedaulatan negara.

Edisi ini menjadi istimewa karena bertepatan dengan semangat baru Hari Bakti Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Kemenimipas) ke-1. Semangat pengabdian tersebut kami terjemahkan dalam aksi nyata. Mulai dari kegiatan sosial di panti asuhan, pengobatan gratis bagi warga binaan, hingga gotong royong merenovasi Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Basirih Hulu. Ini adalah bukti bahwa Imigrasi tidak hanya hadir secara administratif, tetapi juga hadir di hati masyarakat.

Di sisi pelayanan, transformasi digital terus kami pacu. Peluncuran aplikasi "All Indonesia" dan sosialisasi "M-Clearance ISam" menjadi tonggak penting reformasi birokrasi kami untuk layanan yang lebih cepat, transparan, dan efisien. Komitmen ini juga kami perkuat dengan perpanjangan kerja sama layanan publik di MPP Kotawaringin Timur.

Namun, pelayanan prima harus sejalan dengan pengawasan yang ketat. Melalui rubrik Penegakan Hukum, kami sajikan laporan khusus mengenai operasi gabungan di Mentaya Hulu dan Cempaga Hulu, serta rapat koordinasi TIMPORA di Katingan. Penanganan kasus Warga Negara Asing (Belgia) yang kami ulas dalam edisi ini juga menjadi bukti ketegasan kami dalam menjaga pintu gerbang negara.

Kami juga patut berbangga, kerja keras seluruh jajaran Imigrasi Sampit telah membawa institusi ini masuk dalam nominasi kategori "Megashine" pada ajang AHII 2025. Sebuah capaian yang memotivasi kami untuk terus berbenah.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh tim redaksi dan pihak yang terlibat. Semoga Majalah ISam edisi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menginspirasi kita semua untuk terus berkarya bagi bangsa.

Selamat membaca!

TIM REDAKSI

PENGARAH

Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Seksi Teknologi Informasi dan Komunikasi Keimigrasian

PEMIMPIN REDAKSI

Kasubsi Teknologi Informasi Keimigrasian

EDITOR

Alwi Rizal

REPORTER / FOTOGRAFER

Maulana Akbar, Kevin Almer Gunatama, Fitra Sayida Khairilia, Widya Novi Wulandari

DESAIN GRAFIS

Maulana Akbar, Kevin Almer Gunatama, Alwi Rizal

ANGGOTA REDAKSI

Tikkim Sampit

ALAMAT REDAKSI

Jl. Cilik Riwt, Sampit, Mentawa Baru Hulu, Mentawa Baru/Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah 74322

KONTAK REDAKSI

kanimsampit.insarkom@gmail.com

DAFTAR ISI

PERPANJANG KERJA SAMA MPP KOTAWARINGIN TIMUR.....	6
PIMPASA IMIGRASI SAMPIT	11
PERBEDAAN TPPO VS TPPM.....	12
PRO DAN KONTRA TENAGA KERJA ASING.....	15
TIMPORA KATINGAN	16
APLIKASI LAYANAN DATA KEIMIGRASIAN (LDK)	17
REVOLUSI DIGITAL M-CLEARANCE ISam	18
OPERASI GABUNGAN DI HULU KOTIM.....	20
IMIPAS PEDULI	22
PENGAPDIAN IMIPAS UNTUK NEGERI	23
TASYAKURAN HARI BAKHTI KE-1 KEMENIMIPAS	24
AHII 2025, RAIH NOMINASI MAGASHINE.....	26
WARGA BELGIA TERDAMPAR.....	28
INTERNATIONAL REFUGEES	29
PEMAGANGAN NASIONAL BATCH II.....	30





SINERGI TANPA BATAS DI BUMI HABARING HURUNG:

IMIGRASI SAMPIT PERPANJANG NAFAS LAYANAN DI MPP KOTAWARINGIN TIMUR

Semangat reformasi birokrasi adalah tentang mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Bukan masyarakat yang mencari birokrasi, namun negaralah yang hadir di tengah-tengah mereka. Semangat inilah yang kembali dikukuhkan oleh Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pada Senin, 7 Oktober 2025, suasana Aula Lantai dua Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kotawaringin Timur tampak khidmat namun penuh optimisme. Hari itu menjadi penanda penting berlanjutnya komitmen kolaborasi antar-instansi penyelenggara pelayanan publik di Mal Pelayanan Publik (MPP) Habaring Hurung.

Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit, Bayu Dewabrata, hadir langsung untuk menandatangani perpanjangan perjanjian

kerja sama layanan publik. Langkah ini bukan sekadar seremoni administratif, melainkan sebuah ikrar berkelanjutan untuk memastikan masyarakat Kotawaringin Timur tetap mendapatkan kemudahan akses layanan keimigrasian yang prima, cepat, dan transparan.



Komitmen Hadir Lebih Dekat

Keberadaan gerai Imigrasi di MPP Habaring Hurung telah menjadi solusi nyata bagi warga yang membutuhkan layanan paspor dan dokumen keimigrasian lainnya tanpa harus menempuh jarak lebih jauh ke kantor induk. Dengan diperpanjangnya kerja sama ini, Imigrasi Sampit menegaskan posisinya sebagai instansi yang responsif terhadap kebutuhan publik.

"Melalui kerja sama ini, Imigrasi Sampit berkomitmen untuk terus memberikan layanan keimigrasian di MPP Habaring Hurung. Tujuannya satu, mempermudah masyarakat dalam mengurus paspor dan dokumen keimigrasian," ujar Bayu Dewabrata di sela-sela kegiatan.

Sinergi yang dibangun dengan DPMPSTSP ini merupakan manifestasi dari semangat "Satu Pintu" yang sesungguhnya—di mana berbagai urusan birokrasi, mulai dari perizinan hingga keimigrasian, dapat diselesaikan dalam satu atap yang nyaman.

Aksi Nyata Pasca Penandatanganan

Tidak ingin menunggu lama, "tinta di atas kertas" langsung diterjemahkan menjadi aksi nyata di lapangan. Segera setelah prosesi penandatanganan usai, tim Imigrasi Sampit langsung membuka pelayanan paspor di gerai MPP Habaring Hurung. Antusiasme masyarakat yang terlayani hari itu menjadi bukti valid bahwa kehadiran Imigrasi di jantung pelayanan publik daerah sangat dinantikan.

Perpanjangan kerja sama ini diharapkan menjadi katalisator bagi peningkatan mutu layanan publik di wilayah Kalimantan Tengah. Dengan kolaborasi yang solid antar-pemangku kepentingan, Imigrasi Sampit terus berupaya mewujudkan wajah birokrasi yang humanis dan melayani, selaras dengan visi Direktorat Jenderal Imigrasi untuk menjadi fasilitator pembangunan masyarakat yang sejahtera.





**SINERGI LINTAS SEKTORAL:
MENGUKUHKAN KOMITMEN PELAYANAN PUBLIK
DI KOTAWARINGIN TIMUR**

Satu langkah bersama demi kemudahan masyarakat. Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit bersama jajaran pemerintah daerah dan instansi terkait memperpanjang napas kolaborasi di Mal Pelayanan Publik (MPP) Habaring Hurung.





KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN RI
KANTOR IMIGRASI KELAS II TPI SAMPIT

PELAYANAN PASPOR KINI LEBIH DEKAT!

HADIR DI MAL PELAYANAN PUBLIK
KOTAWARINGIN TIMUR & KATINGAN

KAB. KOTAWARINGIN TIMUR

📍 MPP HABARING HURUNG

📅 Hari: Senin & Kamis

Alamat:

Jl. MT. Haryono, Mentawa
Baru Hulu, Kec. Mentawa
Baru Ketapang, Kabupaten
Kotawaringin Timur, Kode
Pos 74311

KAB. KATINGAN

📍 MPP PENYANG HINJE
SIMPEI

📅 Hari: Selasa

Alamat:

Jl. Garuda 2 No 2, Kasongan,
Kabupaten Katingan, Kode
pos 74412

MEMBAWA DOKUMEN PERSYARATAN ASLI DAN FOTOCOPY

1. Kartu Tanda Penduduk (KTP)
2. Kartu Keluarga (KK)
3. Akte lahir/Ijazah/Buku Nikah/Surat Baptis



@imigrasi_sampit



Kanim Sampit



@imigrasi_sampit



0852-9068-0006



sampit.imigrasi.go.id

PIMPASA IMIGRASI SAMPIT: **LANGKAH KONKRET MELINDUNGI WARGA DARI JERAT TPPO DAN TPPM**

Di tengah maraknya isu kejahatan lintas negara yang menyasar Pekerja Migran Indonesia (PMI), Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit mengambil langkah preventif yang tegas namun humanis. Melalui program PIMPASA (Petugas Imigrasi Pembina Desa), Imigrasi Sampit tidak hanya menunggu bola di kantor, melainkan turun langsung ke lapangan untuk menyentuh lapisan masyarakat yang paling rentan.

Kegiatan ini menjadi bukti transformasi peran Imigrasi. Tidak sekadar berfungsi sebagai penjaga pintu gerbang negara atau penerbit dokumen perjalanan, Imigrasi kini memposisikan diri sebagai pelindung masyarakat.

Edukasi Langsung ke Akar Rumput

Dalam pelaksanaannya, Pimpinan dan Pegawai Imigrasi Sampit hadir langsung di tengah masyarakat. Misi utamanya jelas: memberikan edukasi mendalam mengenai bahaya Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dan Tindak Pidana Penyelundupan Manusia (TPPM).

Masyarakat diberikan pemahaman komprehensif tentang modus-modus operandi yang kerap digunakan oleh para sindikat penyalur tenaga kerja ilegal. Petugas menekankan pentingnya kewaspadaan

terhadap iming-iming pekerjaan di luar negeri dengan gaji tinggi namun melalui prosedur yang tidak resmi (non-prosedural). "Masyarakat harus waspada dan tidak mudah tergiur. Melalui PIMPASA, kami memberikan informasi yang benar agar warga Kotawaringin Timur terhindar dari praktik perdagangan orang," demikian pesan utama yang disampaikan dalam kegiatan tersebut.

Sentuhan Humanis Melalui Bantuan Sosial

Selain aspek edukasi hukum, kehadiran PIMPASA juga membawa misi sosial. Sebagai bentuk empati dan kepedulian nyata, jajaran Imigrasi Sampit turut menyalurkan bantuan sosial kepada warga yang membutuhkan. Interaksi ini menciptakan kedekatan emosional antara petugas imigrasi dan masyarakat, sekaligus mendengarkan aspirasi mereka secara langsung.

Sinergi antara edukasi hukum dan aksi sosial ini diharapkan mampu menciptakan "Desa Binaan" yang tangguh. Dengan masyarakat yang teredukasi, ruang gerak sindikat kejahatan lintas negara dapat dipersempit sedini mungkin. Program ini menegaskan komitmen Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit untuk terus hadir, melayani, dan melindungi segenap masyarakat di Bumi Habaring Hurung.



JANGAN TERKECOH! KENALI BEDA DAN BAHAYA TPPO VS TPPM DI SEKITAR KITA

Kejahatan lintas negara (transnational crime) kini bermetamorfosis dengan wajah yang makin sulit dikenali. Dua istilah yang kerap kita dengar, Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) dan Tindak Pidana Penyelundupan Manusia (TPPM), bukan lagi sekadar isu di layar berita, melainkan ancaman nyata yang mengintai hingga ke pelosok desa.

Meski sering dianggap sama, keduanya memiliki karakteristik berbeda. Memahami perbedaannya adalah langkah awal pertahanan diri. Tidak cukup hanya mengandalkan perlindungan dari aparat berwenang, "benteng" terkuat justru ada pada kesadaran masyarakat itu sendiri.

Membedah Modus: Eksploitasi vs Transaksi Ilegal

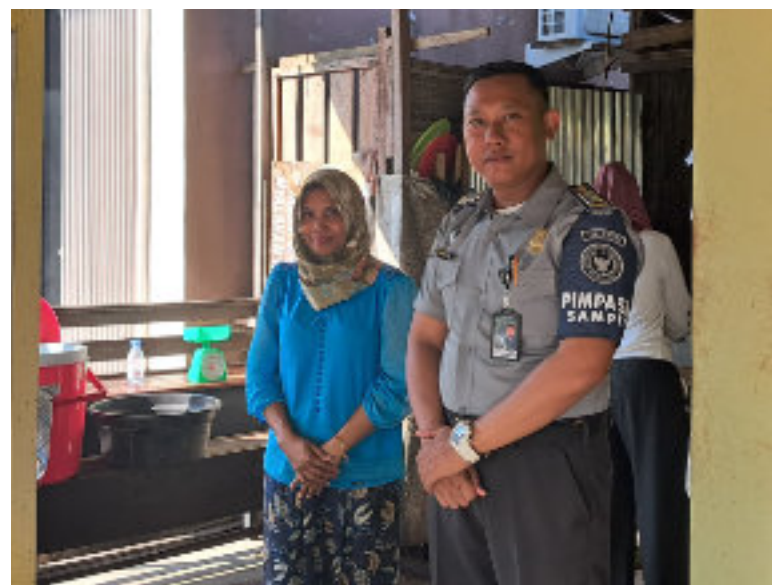
Apa yang membedakan keduanya?

- **TPPO (Perdagangan Orang):** Intinya adalah eksploitasi. Pelaku merekrut, memindahkan, atau menampung korban dengan cara paksa, tipu daya, penculikan, atau penyalahgunaan kekuasaan. Korban sering kali dijerat utang dan dokumennya ditahan. Tujuannya kejam: kerja paksa, pembatasan gerak, hingga perbudakan seksual. Dalam TPPO, korban adalah "komoditas".

- **TPPM (Penyelundupan Manusia):** Intinya adalah bisnis ilegal perlintasan batas. Ini adalah transaksi antara pelaku (penyelundup) dan "klien" (migran). Pelaku memfasilitasi pergerakan ilegal melintasi batas negara demi keuntungan finansial. Fokus utamanya adalah melanggar hukum keimigrasian negara tujuan.

Mengapa Kita Harus Waspada?

Kejahatan ini sering terjadi di wilayah perbatasan dan jalur-jalur tikus pelabuhan yang pengawasannya mungkin tidak seketat bandara internasional. Target utamanya kerap kali adalah saudara-saudara kita yang rentan—mereka yang minim literasi, tinggal di pedesaan, atau sedang terimpit kondisi ekonomi dan bertekad mengubah nasib secara instan.



Red Flags: Kenali Ciri-Cirinya Sebelum Terlambat

Agar terhindar dari jerat sindikat ini, Sahabat Mido perlu peka terhadap tanda-tanda berikut:

1. Waspada TPPO (Perdagangan Orang):

- Janji Manis Tak Masuk Akal: Tawaran gaji sangat tinggi untuk pekerjaan yang tidak memerlukan sertifikat keahlian atau ijazah.
- Dokumen Bermasalah: Menggunakan visa kunjungan/wisata untuk bekerja, adanya pemalsuan dokumen identitas, atau perekrut tidak memiliki izin resmi dari Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker).
- Instruksi Bohong: Calon pekerja diajarkan untuk berbohong kepada petugas imigrasi mengenai tujuan perjalanan mereka.

2. Waspada TPPM (Penyelundupan Manusia):

- Waktu Tidak Wajar: Keberangkatan atau kedatangan sering dilakukan pada waktu-waktu sepi, seperti dini hari atau tengah malam, untuk menghindari petugas.
- Jalur Ilegal: Tidak melalui Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) resmi.
- Motif Finansial: Ada transaksi uang yang besar kepada sindikat/ penyelenggara untuk "jasa" meloloskan diri ke negara tujuan.



Mari Saling Jaga

Kesadaran adalah kunci. Jangan biarkan keinginan untuk memperbaiki nasib justru berujung pada penderitaan di negeri orang. Jika menemukan indikasi mencurigakan di lingkungan sekitar, segera laporkan kepada pihak berwajib atau kantor imigrasi terdekat.

Mari bersama kita persempit ruang gerak sindikat kejahatan transnasional ini. Karena menjaga kedaulatan negara dan keselamatan warga bukan hanya tugas petugas berseragam, tetapi tugas kita bersama.



MENYEIMBANGKAN NERACA: TENAGA KERJA ASING DI KOTAWARINGIN TIMUR DALAM BINGKAI INVESTASI DAN PENEGAKAN HUKUM

Sebagai salah satu sentra industri vital di Kalimantan Tengah, Kabupaten Kotawaringin Timur (Kotim) memiliki daya tarik tersendiri. Didominasi oleh sektor kelapa sawit dan pertambangan, wilayah ini menjadi magnet bagi investasi. Namun, tingginya volume perusahaan swasta ini secara otomatis memicu kenaikan kebutuhan akan Tenaga Kerja Asing (TKA), yang pada akhirnya melahirkan sebuah polemik klasik: tarik-menarik antara kebutuhan mendesak menopang investasi dan kewajiban moral melindungi tenaga kerja lokal.

Di tengah dinamika ini, Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit memegang peran strategis sebagai penjaga gawang kedaulatan. Meliputi wilayah kerja Kotawaringin Timur, Katingan, dan Seruyan,

Imigrasi bertanggung jawab penuh memastikan setiap Warga Negara Asing (WNA) yang bekerja memiliki Izin Tinggal Terbatas (ITAS) yang sah.

TKA: Katalis atau Ancaman?

Melihat fenomena TKA tidak bisa hanya dengan kaca mata hitam-putih. Dari perspektif keimigrasian, kehadiran TKA yang legal sejatinya adalah katalis bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Penerbitan ITAS yang terdata rapi menandakan masuknya investasi asing yang sah.

Faktanya, TKA yang didatangkan umumnya mengisi posisi dengan keahlian khusus yang belum sepenuhnya dapat dipenuhi oleh tenaga kerja lokal. Keahlian spesifik seperti teknisi mesin pabrik pengolahan CPO atau ahli geologi





berkontribusi langsung pada efisiensi dan transfer teknologi yang krusial bagi kemajuan industri regional. Tren permohonan ITAS di Imigrasi Sampit yang stabil pasca pandemi menjadi indikator positif aktifnya kembali proyek-proyek strategis tersebut.

Namun, kritik tajam tak bisa dihindari ketika pelanggaran terjadi. Isu utama yang menjadi sorotan Imigrasi adalah penyalahgunaan izin tinggal—seperti WNA yang masuk dengan Visa Kunjungan (turis) tetapi bekerja, atau membiarkan ITAS kedaluwarsa. Praktik ilegal semacam inilah yang merusak tata kelola ketenagakerjaan dan memicu keresahan pekerja lokal.

Sinergi Pengawasan: Kunci "Zero Tolerance"

Menghadapi tantangan wilayah kerja yang luas dan terpencil seperti area perkebunan dan tambang, pengawasan tidak bisa dilakukan sendirian. Kantor Imigrasi Sampit aktif melakukan penindakan melalui Tim Pengawasan Orang Asing (Timpora) yang bersinergi erat dengan Kepolisian, Disnaker, dan instansi terkait lainnya.

Imigrasi menegaskan prinsip *selective policy* dan *zero tolerance*. Tindakan Administratif Keimigrasian (TAK) berupa



pendeportasian akan diterapkan tanpa ragu kepada TKA yang terbukti melanggar aturan.

Pada akhirnya, menjaga kedaulatan hukum dan iklim investasi adalah tugas bersama. Imigrasi membuka pintu layanan selebar-lebarnya bagi prosedur yang sah, namun menutup rapat celah bagi tindakan ilegal. Masyarakat diharapkan menjadi mata dan telinga pemerintah untuk melaporkan keberadaan orang asing yang mencurigakan. Sinergi antara ketegasan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat inilah kunci utama menjaga Kotawaringin Timur tetap kondusif dan berdaulat.



SOLIDKAN BARISAN DI BUMI PENYANG HINJE SIMPEI:

TIMPORA KATINGAN PERKUAT RADAR PENGAWASAN

Mobilitas orang asing yang kian dinamis di Kalimantan Tengah menuntut kewaspadaan tingkat tinggi. Merespons tantangan ini, Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit tidak berjalan sendiri. Menggandeng berbagai elemen strategis di Kabupaten Katingan, Imigrasi Sampit menggelar Rapat Koordinasi Tim Pengawasan Orang Asing (TIMPORA) di Aquarius Boutique Hotel, Sampit, Selasa (4/11).

Rapat ini menjadi momentum krusial untuk menyatukan visi antara Imigrasi, TNI, Polri, dan Pemerintah Daerah Kabupaten Katingan. Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit, Bayu Dewabrata, selaku Ketua Panitia TIMPORA Kabupaten Katingan, menegaskan bahwa pengawasan orang asing bukan hanya soal penegakan hukum, melainkan upaya kolektif menjaga stabilitas keamanan dan kedaulatan negara.

Kolaborasi Lintas Sektoral

Hadirnya perwakilan dari Polres Katingan, Kodim 1019/Katingan, serta jajaran Pemerintah Kabupaten Katingan menunjukkan komitmen solid lintas instansi. Forum ini menjadi wadah evaluasi tajam terhadap pergerakan orang asing di lapangan, sekaligus menyusun strategi pengawasan yang lebih responsif dan humanis.

Kegiatan ini turut dihadiri oleh Adi Priyanto, Kepala Bidang Penegakan Hukum Keimigrasian dan Kepatuhan Internal Kanwil Kemenkumham Kalteng, yang memberikan



"Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan komunikasi dan koordinasi. Sinergi ini adalah kunci untuk menciptakan situasi yang kondusif di Katingan, memastikan setiap orang asing yang masuk memberikan manfaat, bukan masalah," ujar Kepala Kantor Imigrasi dalam forum tersebut.



penguatan terkait kebijakan terbaru pengawasan di tingkat wilayah. Dengan soliditas TIMPORA, diharapkan celah pelanggaran keimigrasian di wilayah Katingan dapat dideteksi dan ditindak sedini mungkin.

REVOLUSI DATA DI UJUNG JARI:

LDK JADI SENJATA BARU DETEKSI DINI WARGA NEGARA ASING

Pengawasan orang asing di era modern tidak lagi cukup hanya dengan patroli fisik; ia membutuhkan kecerdasan data. Inilah yang menjadi sorotan utama dalam pertemuan strategis yang diinisiasi oleh Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit bersama pemangku kepentingan Kabupaten Katingan, Selasa (4/11).

Fokus utama pembahasan mengarah pada optimalisasi Layanan Data Keimigrasian (LDK). Sistem ini diproyeksikan menjadi "ujung tombak" digital dalam memetakan keberadaan Warga Negara Asing (WNA) hingga ke pelosok daerah.

Kecepatan dan Akurasi Informasi

LDK bukan sekadar basis data administratif. Sistem ini dirancang untuk memungkinkan pertukaran informasi antar-instansi berjalan *real-time*, cepat, dan akurat. Dalam rapat tersebut, disepakati bahwa penguatan kerja sama dalam pengumpulan data adalah prioritas mutlak.



"Melalui sistem LDK, informasi mengenai keberadaan dan aktivitas WNA dapat diakses secara terintegrasi. Ini memungkinkan kita melakukan deteksi dini (early warning system) sebelum potensi pelanggaran berkembang menjadi gangguan keamanan," jelas pihak Imigrasi Sampit.

Dengan LDK, pola pengawasan berubah dari reaktif menjadi prediktif. Data yang valid meminimalisir *blind spot* pengawasan di wilayah yang luas. Transformasi ini menegaskan komitmen Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit untuk mewujudkan pengawasan yang tidak hanya tegas, tetapi juga cerdas, berbasis data, dan berorientasi pada teknologi informasi terkini.



REVOLUSI DIGITAL DI GERBANG LAUT:

M-CLEARANCE ISAM, JAWABAN IMIGRASI SAMPIT UNTUK LAYANAN KAPAL TANPA BATAS

Di era percepatan ekonomi global, efisiensi di pelabuhan menjadi kunci. Setiap detik waktu sandar kapal adalah uang, dan setiap lembar birokrasi manual adalah potensi hambatan. Menjawab tantangan ini, Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit meluncurkan terobosan digital terbarunya: M-Clearance ISAM.

Langkah ini bukan sekadar digitalisasi dokumen, melainkan sebuah reformasi birokrasi nyata yang mengubah wajah pelayanan keimigrasian di Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Laut.

Memangkas Jarak, Mempercepat Waktu

Selama ini, proses *clearance* (pemeriksaan) keimigrasian untuk kedatangan dan keberangkatan kapal sering kali menuntut kehadiran fisik agen pelayaran ke kantor imigrasi dengan membawa tumpukan berkas. Prosedur konvensional ini, meski prosedural, kerap memakan waktu dan tenaga.



Hadirnya aplikasi M-Clearance ISAM memotong mata rantai birokrasi tersebut. Kini, agen pelayaran dapat mengurus pemberitahuan rencana kedatangan maupun keberangkatan kapal dari mana saja dan kapan saja. Tidak perlu lagi antri di loket atau menempuh perjalanan bolak-balik ke kantor imigrasi hanya untuk menyerahkan dokumen awal.

Transparansi dan Akuntabilitas

Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit, Bayu Dewabrata, menegaskan bahwa inovasi

ini adalah wujud komitmen instansi dalam menciptakan layanan publik yang bersih dan modern.

Fitur Unggulan

Aplikasi ini dirancang *user-friendly* untuk para pengguna jasa. Fitur-fitur utamanya mencakup:

- **Registrasi & Verifikasi Akun:** Keamanan data pengguna terjamin.
- **Input Data Real-Time:** Pengisian detail awak kapal dan penumpang secara digital.
- **Unggah Dokumen:** *Paperless*, dokumen pendukung cukup diunggah dalam format digital.
- **Tracking Status:** Agen dapat memantau status persetujuan *clearance* secara langsung.



"Dengan M-Clearance ISAM, kita tidak hanya bicara soal kecepatan, tapi juga transparansi. Setiap tahapan proses terpantau secara digital, meminimalisir potensi pungutan liar atau ketidakjelasan prosedur. Ini adalah bentuk nyata dukungan kami terhadap iklim investasi dan kelancaran arus logistik di Kotawaringin Timur," ujar Kepala Kantor Imigrasi Sampit.

Masa Depan Layanan Keimigrasian

Penerapan M-Clearance ISAM diharapkan menjadi standar baru pelayanan di wilayah kerja Imigrasi Sampit. Dengan sistem yang terintegrasi, petugas imigrasi dapat bekerja lebih efektif dalam melakukan pengawasan, sementara pengguna jasa mendapatkan kepastian layanan yang prima.

Inovasi ini membuktikan bahwa Imigrasi Sampit tidak hanya bertugas sebagai penjaga pintu gerbang negara, tetapi juga fasilitator pembangunan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Di tangan Imigrasi Sampit, birokrasi pelabuhan kini ada di ujung jari.



Imigrasi
Sampit

UNDUH M-CLEARANCE ISam SEKARANG!

Cari kami di



Contact Info



+62 852-9068-0006



kanim.sampit@imigrasi.go.id



sampit.imigrasi.go.id





BERGERAK SERENTAK DI HULU KOTIM: IMIGRASI SAMPIT GELAR OPERASI GABUNGAN SISIR MENTAYA DAN CEMPAGA

Menjaga kedaulatan negara di tengah arus investasi bukan sekadar jargon, melainkan kerja nyata di lapangan. Menindaklanjuti dinamika kehadiran orang asing di sektor vital perkebunan, Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit tancap gas menggelar Operasi Gabungan Pengawasan Orang Asing secara maraton di dua wilayah strategis Kabupaten Kotawaringin Timur, yakni Kecamatan Mentaya Hulu dan Cempaga Hulu, pada awal November 2025.

Langkah taktis ini diambil sebagai respons cepat atas laporan masyarakat serta tindak lanjut dari rapat koordinasi Tim Pengawasan Orang Asing (TIMPORA). Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit, Bayu Dewabrata, menegaskan bahwa operasi ini adalah bukti hadirnya negara dalam memastikan setiap jengkal aktivitas warga negara asing (WNA) berjalan di atas rel hukum yang berlaku.

Sisir Sektor Perkebunan di Cempaga Hulu

Di Kecamatan Cempaga Hulu, tim gabungan memfokuskan radar pengawasannya ke sektor perkebunan kelapa sawit, dengan target spesifik PT Tunas Agro Subur Kencana. Sektor perkebunan memang menjadi magnet bagi tenaga kerja asing, sehingga kepatuhan administrasi keimigrasian menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar.

Operasi ini merupakan bentuk sinergi antar-instansi, memastikan bahwa WNA yang bekerja di perusahaan tersebut tidak hanya memiliki izin tinggal yang sah, tetapi juga melakukan kegiatan yang sesuai dengan izin yang dikantongi. Pengecekan lapangan ini krusial untuk mencegah penyalahgunaan izin tinggal yang berpotensi merugikan tenaga kerja lokal dan negara.



Respons Cepat di Mentaya Hulu

Sementara itu, pergerakan tim di Kecamatan Mentaya Hulu pada Kamis (6/11) dipicu oleh peran aktif masyarakat yang melaporkan adanya aktivitas orang asing. Tanpa menunggu lama, Imigrasi Sampit menggandeng instansi terkait untuk turun langsung melakukan verifikasi dan pemantauan.

Kolaborasi lintas sektor ini menjadi kunci deteksi dini. Dengan turun langsung ke lokasi, tim gabungan dapat memetakan potensi kerawanan dan menutup celah pelanggaran keimigrasian sebelum berkembang menjadi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas).

Iklim Investasi yang Kondusif

Rangkaian operasi gabungan di dua kecamatan ini mengirimkan pesan tegas: Kotawaringin Timur terbuka bagi investasi asing, namun tertutup bagi pelanggaran hukum.

Melalui pengawasan yang terarah dan humanis, Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit berkomitmen menjaga stabilitas wilayah. Sinergi antara pemerintah, aparat penegak hukum, dan masyarakat diharapkan mampu menciptakan iklim investasi yang sehat, tertib, dan menguntungkan bagi kemajuan *Bumi Habaring Hurung*.



SATU LANGKAH, SEJUTA MANFAAT: RANGKAIAN AKSI "IMIPAS PEDULI" IMIGRASI SAMPIT SAMBUT HUT PERDANA KEMENIMIPAS

November 2025 menjadi bulan bersejarah bagi jajaran Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan (Kemenimipas). Menyambut ulang tahunnya yang pertama, semangat pengabdian tidak dirayakan dengan pesta pora, melainkan dengan turun tangan langsung menyentuh sisi kemanusiaan.

Di Kotawaringin Timur, Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit menerjemahkan semangat ini melalui rangkaian aksi sosial bertajuk "IMIPAS PEDULI 2025". Di bawah komando Kepala Kantor Bayu Dewabrata, Imigrasi Sampit menggelar maraton kebaikan selama tiga hari berturut-turut, mulai dari bilik penjara, panti asuhan, hingga kantong-kantong darah kemanusiaan.

hangat menyelimuti kegiatan bakti sosial ini. Kehadiran jajaran Imigrasi bukan sekadar menyerahkan bantuan materi, tetapi juga memberikan dukungan moril dan senyum kebahagiaan bagi anak-anak asuh. Kunjungan ini menegaskan bahwa di balik seragam dinas yang berwibawa, terdapat hati yang peduli pada masa depan generasi penerus bangsa.



Sinergi untuk Warga Binaan

Rangkaian kegiatan dibuka pada Kamis (13/11) dengan kolaborasi apik antara dua pilar Kemenimipas di daerah. Imigrasi Sampit menggandeng Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Kelas IIB Sampit untuk menggelar pengobatan gratis bagi Warga Binaan Pemasarakatan (WBP).

Disambut hangat oleh Kalapas Sampit, Muhammad Yani, tim medis dan jajaran Imigrasi hadir membawa harapan kesehatan di balik jeruji. Kegiatan ini adalah wujud nyata 'Satu Langkah, Satu Semangat, Satu Pengabdian untuk Bangsa'. Kami ingin memastikan kehadiran Kemenimipas dirasakan manfaatnya secara langsung, bahkan oleh saudara-saudara kita yang sedang menjalani masa pembinaan,

Berbagi Kasih di Annida Qolbu

Keesokan harinya, Jumat (14/11), rombongan Imigrasi Sampit bergerak menuju Panti Asuhan Annida Qolbu. Suasana haru dan

Setetes Darah untuk Kehidupan

Puncak pekan kemanusiaan ditutup pada Sabtu (15/11) dengan aksi donor darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Kotawaringin Timur. Kegiatan ini diikuti antusias oleh pejabat struktural, pegawai, hingga anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP).

Setiap tetes darah yang disumbangkan menjadi simbol solidaritas tanpa sekat. Kepala Kanim Sampit menegaskan bahwa peringatan Hari Bakti ke-1 ini bukan sekadar seremonial, melainkan momentum pembuktian bahwa Kemenimipas hadir sebagai pelayan masyarakat yang responsif dan humanis.

Melalui trigatra kegiatan ini—kesehatan, sosial, dan kemanusiaan—Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit telah meletakkan fondasi yang kuat bagi citra Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan yang baru: sebuah instansi yang tidak hanya tegas dalam penegakan hukum, tetapi juga lembut dalam melayani sesama.



PELUH JADI AMAL:

SAAT SERAGAM IMIGRASI MEMBAUR DI BASIRIH HULU DEMI SENYUM SANTRI TPA

Jumat pagi itu, suasana di Desa Basirih Hulu, Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, terasa berbeda. Tidak ada pelayanan paspor atau pemeriksaan dokumen asing seperti biasa. Yang ada hanyalah semangat kebersamaan, deru suara peralatan tukang, dan aroma cat baru yang menyeruak di udara.

Hari itu, puluhan pegawai Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit menanggalkan sejenak kesan formal birokrasi. Mereka menyingsingkan lengan baju, mengangkat kuas dan peralatan pertukangan, untuk satu misi mulia: merenovasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di desa tersebut.

Semangat Gotong Royong

Kegiatan ini bukan sekadar seremonial, melainkan aksi nyata "turun tangan". Mulai dari pengecatan dinding yang mulai kusam, perbaikan atap, hingga pembersihan lingkungan sekitar TPA, semua dikerjakan secara *keroyongan* dengan penuh sukacita.

Terlihat jelas, sekat antara pimpinan dan staf melebur dalam keringat gotong royong. Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit, Bayu Dewabrata, turut memimpin langsung kegiatan ini. Aksi ini merupakan wujud konkret dari kehadiran Imigrasi yang tidak hanya berfungsi sebagai penjaga pintu gerbang negara, tetapi juga sebagai bagian dari keluarga besar masyarakat Kotawaringin Timur.

Membangun Generasi, Merawat Harapan

Renovasi TPA ini memiliki makna mendalam. TPA bukan sekadar bangunan fisik, melainkan kawah candradimuka tempat tunas-tunas bangsa ditempa akhlak dan karakternya. Dengan memperbaiki fasilitas belajar mengaji ini, Imigrasi Sampit berharap



dapat memantik kembali semangat belajar anak-anak di Desa Basirih Hulu.

Berharap adik-adik santri bisa belajar dengan nyaman dan ceria. Apa yang dilakukan mungkin kecil, namun berharap dampaknya besar bagi semangat mereka dalam menuntut ilmu agama.

Jejak Kebajikan yang Tertinggal

Menjelang siang, wajah TPA Desa Basirih Hulu pun berubah. Dinding yang kusam kini tampak cerah, siap menyambut celoteh riang para santri yang akan belajar sore harinya.

Kegiatan bakti sosial ini membuktikan bahwa pelayanan publik sejatinya memiliki spektrum yang luas. Ia tidak melulu soal administrasi di balik meja, tetapi juga tentang kepekaan hati untuk berbagi dan peduli. Di Desa Basirih Hulu, Imigrasi Sampit telah meninggalkan jejak kebaikan—sebuah pesan bisu bahwa negara hadir, peduli, dan mencintai rakyatnya.





SATU LANGKAH DI PALANGKA RAYA: IMIGRASI SAMPIT HADIRKAN SEMANGAT BARU DI HARI BHAKTI PERDANA KEMENIMIPAS

Sejarah baru telah tertulis. Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan (Kemenimipas) kini genap berusia satu tahun. Momen bersejarah ini tidak dirayakan dengan kemewahan, melainkan dengan sujud syukur dan penguatan komitmen pengabdian di seluruh penjuru negeri, tak terkecuali di Tanah Tambun Bungai, Kalimantan Tengah.

Pada Rabu (19/11), Aula Luar Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIA Palangka Raya menjadi saksi bisu berkumpulnya para punggawa imigrasi dan pemasyarakatan. Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit turut hadir di garda terdepan, membaur bersama seluruh Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) se-Kalimantan Tengah dalam acara Tasyakuran Peringatan Hari Bhakti Kemenimipas ke-1.



Refleksi "Satu Langkah, Satu Semangat"

Mengusung tema besar *"Satu Langkah, Satu Semangat, Satu Pengabdian Untuk Bangsa"*, acara yang diinisiasi oleh Kantor Wilayah Kemenkumham Kalteng ini berlangsung khidmat. Doa bersama dilantunkan sebagai wujud syukur atas perjalanan satu tahun kementerian baru ini, sekaligus memohon kekuatan untuk tantangan birokrasi di masa depan.

Suasana tasyakuran semakin hidup dengan adanya pameran karya unggulan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP). Produk-produk kerajinan tangan yang dipamerkan menjadi bukti nyata bahwa di balik jeruji besi, kreativitas dan harapan untuk pulih tetap menyala—sebuah pesan humanis yang selaras dengan visi pemasyarakatan.

Komitmen Imigrasi Sampit

Bagi Imigrasi Sampit, kehadiran di Palangka Raya bukan sekadar memenuhi undangan seremonial. Ini adalah momentum strategis untuk mempererat soliditas antar-lini. Di tengah transformasi organisasi yang dinamis, koordinasi yang kuat antara sesama UPT Imigrasi dan Pemasyarakatan di Kalimantan Tengah menjadi kunci suksesnya pelayanan publik.

"Kehadiran kami adalah wujud komitmen tegak lurus. Imigrasi Sampit siap mendukung penuh transformasi layanan yang lebih profesional, transparan, dan humanis, sesuai dengan semangat baru Kemenimipras," tegas delegasi Imigrasi Sampit di sela-sela acara. Tasyakuran ini menjadi titik pijak baru. Dengan semangat yang telah "di-cas" ulang di Palangka Raya, Imigrasi Sampit siap kembali ke Bumi Habaring Hurung untuk melanjutkan pengabdian, memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, dan menjaga kedaulatan negara di lini keimigrasian.



MENEMBUS PANGGUNG NASIONAL: **MAJALAH IMIGRASI SAMPIT MASUK NOMINASI ELITE "MAGASHINE" DI AHII 2025**

Malam itu, gemerlap lampu The Trans Luxury Hotel, Bandung, menjadi saksi bisu pengakuan nasional atas dedikasi insan kehumasan Imigrasi di seluruh Indonesia. Dalam ajang bergengsi Anugerah Humas Imigrasi Indonesia (AHII) 2025 yang digelar pada Kamis (20/11), nama Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit menggema sebagai salah satu kandidat terbaik.

Di tengah kompetisi ketat yang melibatkan ratusan satuan kerja, Imigrasi Sampit berhasil menorehkan tinta emas dengan masuk dalam Nominasi Kategori Magashine. Sebuah pengakuan prestisius yang dikhususkan bagi satuan kerja dengan tata kelola majalah dan tabloid internal terbaik.

Bukan Sekadar Tulisan

Masuknya Imigrasi Sampit dalam nominasi *Magashine* bukanlah kebetulan. Kategori ini menuntut standar tinggi: mulai dari kualitas penulisan jurnalistik, kedalaman materi literasi, hingga estetika tata letak (*layout*) yang memanjakan mata. Nominasi ini menjadi validasi bahwa produk literasi yang lahir dari Bumi Habaring Hurung telah memenuhi standar kualitas nasional.

Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit, Bayu Dewabrata, tak dapat menyembunyikan rasa bangganya. Menurutnya, pencapaian ini adalah buah dari konsistensi tim Humas dalam menyajikan informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga edukatif dan estetis.





Nominasi *Magashine* ini menjadi indikator bahwa pengelolaan media informasi di Imigrasi Sampit, khususnya produk majalah, telah berjalan *on the track*. Kami tidak hanya sekadar memberitakan, tetapi berupaya menyajikan narasi yang mencerdaskan masyarakat secara komprehensif," ujar Bayu Dewabrata.

Narasi Cerdas, Komunikasi Berkelas

AHII 2025 sendiri merupakan puncak dari rangkaian kegiatan *Communigration* (Community of Immigration) 2025 yang mengusung tema "*Narasi Cerdas, Komunikasi Berkelas*". Acara yang dihadiri langsung oleh Direktur Jenderal Imigrasi, Yuldi Yusman, ini menjadi barometer kinerja kehumasan dalam membangun citra positif instansi di era digital.

Bagi Imigrasi Sampit, nominasi ini bukan sekadar piala atau piagam. Ia adalah suntikan motivasi baru. Di tengah derasnya arus informasi, Imigrasi Sampit membuktikan diri mampu tampil sebagai instansi yang adaptif, transparan, dan mampu mengemas birokrasi menjadi informasi yang renyah dan bermanfaat bagi publik.

Dari Sampit untuk Indonesia, Imigrasi Sampit siap terus berkarya, menyebarkan semangat positif melalui goresan pena dan lensa yang bermartabat.



INSIDEN DI PERAIRAN SATIRUK: IMIGRASI SAMPIT PASTIKAN WN BELGIA TERDAMPAR BERSTATUS LEGAL DAN AMAN

Respons cepat ditunjukkan oleh Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit dalam menangani insiden terdamparnya warga negara asing (WNA) di wilayah perairan Kotawaringin Timur. Sebuah kapal *yacht* milik pasangan suami istri asal Belgia dilaporkan mengalami kebocoran di sekitar Pantai Ujung Pandaran dan perairan Satiruk pada Kamis (27/11/2025).

Menindaklanjuti laporan dari Polres Kotim sekitar pukul 13.00 WIB, tim Imigrasi Sampit segera melakukan pemeriksaan menyeluruh. Hasilnya melegakan; pasangan wisatawan tersebut dipastikan memiliki dokumen yang lengkap dan sah, baik secara keimigrasian maupun izin pelayaran.

Kronologi Kejadian

Pasangan WNA bernama Baudouin Briac J. dan Karine Christiane B. ini diketahui sedang dalam perjalanan wisata bahari menyusuri Pulau Kalimantan. Berangkat dari Tanjung Puting (Kotawaringin Barat) dua hari sebelumnya, mereka berencana melanjutkan pelayaran menuju Malaysia dan Brunei Darussalam.

Naas, saat melintas di perairan Ujung Pandaran, *yacht* pribadi yang mereka kemudikan tidak sengaja menabrak bangkai



kapal karam. Benturan tersebut menyebabkan kebocoran lambung kapal. Dalam situasi darurat, mereka segera menghubungi *call center* Polri 110 untuk meminta pertolongan.

Status "Clear and Clean"

Kepala Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit menegaskan bahwa berdasarkan pemeriksaan petugas di lapangan, tidak ditemukan adanya pelanggaran keimigrasian.



"Secara administrasi, keberadaan mereka di wilayah Kalimantan Tengah adalah legal dan prosedural. Keduanya memegang paspor yang sah dan izin tinggal yang masih berlaku," ungkap pihak Imigrasi Sampit.

Pemeriksaan tidak hanya berhenti pada dokumen orang asingnya. Kelengkapan administrasi kapal juga turut diverifikasi. Pasangan ini terbukti mengantongi Surat Izin Berlayar dari KSOP, izin dari Balai Karantina Kesehatan, dokumen administrasi kapal, serta *Crew List* yang valid.

Penanganan Humanis

Saat ini, fokus penanganan beralih pada perbaikan kapal dan keselamatan awaknya. Kapal *yacht* tersebut telah dievakuasi ke *shipyard* PT Fushor untuk menjalani perbaikan yang diperkirakan memakan waktu tiga hingga empat hari.

Sementara itu, kedua WNA Belgia tersebut dievakuasi ke darat dan akan menginap di salah satu hotel di Sampit hingga kapal mereka laik laut kembali. Penanganan kasus ini menjadi bukti sinergi apik antara Polri dan Imigrasi dalam memberikan rasa aman bagi wisatawan asing, sekaligus menegaskan tertib administrasi di wilayah kedaulatan Indonesia.



Local Resistance and the Dilemma of Indonesian Immigration towards International Refugees

Penulis : Ajeng Nadiya Husna Syahba

Indonesia is not a refugee-receiving country. To date, Indonesia is one of the few countries in the world that has not ratified the 1951 Refugee Convention and its 1967 Protocol. Geographically, Indonesia occupies a strategic position between the Australian and Asian continents, the Pacific and Indian Oceans. This position allows Indonesia to serve as a transit point for refugees seeking access to Australia. The presence of refugees in Indonesia began in 1975, with the arrival of Vietnamese citizens by boat to Galang Island in the Riau Islands on April 30, 1975. The number of refugees reached 40,000. Indonesia's response to international refugees is shaped by humanitarian ideology, foreign policy, its geographic location, and its status as a developing nation. What are the immigration dilemmas facing Indonesia, and how is local resistance to international refugees?

Regulatory Basis and Dilemma of Indonesian Immigration

Indonesia's immigration dilemma regarding international refugees lies between the regulatory basis, the situation of international refugees, and the resistance from local communities. In handling refugees, Indonesia is guided by both international and national regulations. The international regulatory basis is the Principle of Non-Refoulement and the Convention Against Torture (CAT). Meanwhile, the national regulatory basis is the Constitution (UUD 1945), Laws (UU 37/1999 & UU 6/2011), and presidential regulations (Perpres 125/2016). Indonesia's immigration dilemma lies between enforcing immigration law to safeguard sovereignty and adhering to the principle of non-refoulement for humanitarian purposes. Immigration law states that any foreigner without valid documents must be prosecuted/deported because they are considered a threat to national security. Meanwhile, the principle of non-refoulement emphasizes that refugees not be forcibly repatriated, to maintain the image of international diplomacy and humanity.

Societal Relations and Stigma towards International Refugees

The relationship between local communities and international refugees began with humanitarian solidarity and evolved into social exhaustion. Social jealousy arose from the provision of humanitarian assistance to international refugees, including shelter, healthcare, and food. Negative public perceptions of refugees were further exacerbated by violations of norms and security by international refugees,

caused unrest in the surrounding community and transformed empathy into distrust. The local community's stigma toward international refugees tends to be negative, shifting the perspective of refugees from victims in need of protection and assistance to threats to the surrounding community. Some of the prominent stigmas that have developed in local communities include: first, economic stigma, which labels refugees as "Parasites Living Well." Second, behavioral stigma, which labels refugees as "Guests Who Don't Know Their Benefits." Third, moral and sexual stigma, which labels refugees as "Norm Disruptors." Finally, security/political stigma labels them as "disguised invaders."

Local Resistance to International Refugees

The occurrence of congestion in the distribution of refugees to destination countries is also a factor in local resistance. Confrontational or physical resistance by the community towards refugees includes pushback (blockading the coast or pushing refugee boats back to shore), forced evictions (groups of people arrive at temporary shelters for refugees and pressure them to leave), and road blockades (residents deliberately block access to refugee shelters). Symbolic resistance includes the installation of rejection banners, digital campaigns, and verbal dehumanization. Community resistance to social and economic pressures includes economic boycotts, prohibitions on the use of public facilities, and social exclusion. Administrative and political resistance carried out by the community consists of petitions and letters of protest, as well as pressure on village officials.

MENJEMBATANI TEORI DAN PRAKTIK:

ANTUSIASME GENERASI MUDA DI KICK OFF PEMAGANGAN NASIONAL BATCH II IMIGRASI SAMPIT

Ruang Rapat Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit dipenuhi semangat baru pada Rabu (26/11). Wajah-wajah muda penuh optimisme tampak antusias mengikuti acara "*Kick Off*" Pemagangan Nasional Batch II yang diselenggarakan secara hibrida bersama Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Momen ini bukan sekadar seremonial pembukaan, melainkan gerbang awal bagi para lulusan perguruan tinggi untuk menyelami dunia kerja yang sesungguhnya. Didampingi oleh para mentor berpengalaman dari Imigrasi Sampit, para peserta magang menandatangani kontrak yang menandai dimulainya perjalanan profesional mereka.

Sinergi untuk SDM Unggul

Program Pemagangan Nasional ini hadir sebagai jawaban atas tantangan kesenjangan (*gap*) antara teori akademis di bangku kuliah dengan kebutuhan praktis di lapangan. Kementerian Ketenagakerjaan menekankan bahwa inisiatif ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh, kompeten, dan siap bersaing di dunia industri yang dinamis.

Sebagai mitra strategis pemerintah, Kantor Imigrasi Kelas II TPI Sampit mengambil peran vital dalam "Gerakan Kolaborasi Nasional" ini. Instansi ini tidak hanya menyediakan ruang fisik untuk bekerja, tetapi juga ekosistem belajar yang kondusif.

Mentorship Berbasis Pengalaman

Di Imigrasi Sampit, peserta magang tidak dibiarkan berjalan sendiri. Mereka mendapatkan bimbingan intensif dari mentor-mentor terpilih yang siap membagikan ilmu mengenai tugas-tugas keimigrasian, standar pelayanan publik, hingga tata kelola administrasi pemerintahan.

"Keterlibatan kami adalah wujud komitmen nyata untuk mendukung peningkatan kualitas SDM Indonesia. Kami ingin peserta magang tidak hanya melihat kulit luar birokrasi, tetapi memahami esensi pelayanan dan integritas yang menjadi napas Imigrasi," ujar perwakilan mentor Imigrasi Sampit.

Melalui program ini, diharapkan lahir generasi baru yang siap kerja, adaptif, dan memiliki daya saing tinggi untuk membawa Indonesia semakin maju. Di tangan mereka,





Imigrasi
Sampit



EAZY
PASSPORT



**LAYANAN URUS PASPOR
KOLEKTIF**



**Informasi lebih lanjut, Kunjungi
Kantor Imigrasi terdekat**



